

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III & IV DI RW 018 KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI

Putri Amalia

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Prima Indonesia
Jl.Raya Babelan KM 9,6 Kabupaten Bekasi 17610
Email : putriamaliarnh@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gaya hidup sehat dan higienitas merupakan hasil dari tindakan yang dilandasi oleh kesadaran diri dalam mencegah munculnya masalah kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berakar dari proses edukasi yang meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam menjaga kesehatan secara mandiri, serta mendorong partisipasi aktif dalam pencapaian derajat kesehatan optimal. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku PHBS pada siswa kelas III dan IV di RW 018, Kabupaten Bekasi Utara. **Metode :** Deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup variabel: tingkat pengetahuan tentang PHBS, peran orang tua, peran guru, lingkungan tempat tinggal, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang PHBS. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil :** Dari total 32 responden, sebanyak 22 siswa (68,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai PHBS, 7 siswa (21,9%) cukup, dan 3 siswa (9,4%) kurang. Dari lima variabel yang diteliti (pengetahuan, peran orang tua, peran guru, lingkungan, serta sarana dan prasarana), peran orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap praktik PHBS. Sementara variabel lainnya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan ($p\text{-value} > \alpha = 0,05$). **Kesimpulan :** Peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong penerapan PHBS pada anak usia sekolah dasar. Diharapkan adanya penguatan peran keluarga dalam edukasi kesehatan agar peserta didik memiliki pemahaman dan kebiasaan hidup sehat yang lebih baik sejak dini.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Dasar, Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: A healthy lifestyle and hygiene are the result of actions based on self-awareness in preventing health problems. Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) are rooted in an educational process that improves the ability of individuals and families to maintain their health independently and encourages active participation in achieving optimal health. **Objective:** This study aims to analyze factors related to PHBS behavior among third and fourth grade students in RW 018, North Bekasi Regency. **Method:** Descriptive analytical with a cross-sectional approach. Data were collected through a structured questionnaire covering the following variables: level of knowledge about PHBS, the role of parents, the role of teachers, the living environment, and the availability of facilities and infrastructure supporting PHBS. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). **Results:** Of the total 32 respondents, 22 students (68.8%) had a good level of knowledge about PHBS, 7 students (21.9%) had adequate knowledge, and 3 students (9.4%) had poor knowledge. Of the five variables studied (knowledge, parental role, teacher role, environment, and facilities and infrastructure), the parental role showed a statistically significant relationship ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) with PHBS practices. Meanwhile, the other variables showed no significant relationship ($p\text{-value} > \alpha = 0.05$). **Conclusion:** Parental role is the most influential factor in encouraging the implementation of PHBS in elementary school children. It is hoped that the role of the family in health education will be strengthened so that students have a better understanding and healthy lifestyle habits from an early age.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Elementary School, Knowledge.



PENDAHULUAN

Kebiasaan hidup yang higienis dan sehat merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan berdasarkan pemahaman individu untuk mencegah timbulnya gangguan kesehatan¹. Pola hidup bersih dan sehat ini dijalankan atas dasar pengetahuan yang diperoleh melalui proses edukasi, yang memungkinkan individu atau rumah tangga untuk menjaga kesehatan diri secara mandiri dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat di lingkungannya.²

Praktik kebiasaan hidup yang higienis dan menyehatkan di lingkungan institusi pendidikan merupakan serangkaian tindakan yang dijalankan oleh tenaga pendidik, siswa, serta komunitas di sekitar lingkungan sekolah. Tindakan ini didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh melalui proses edukasi, yang memungkinkan setiap individu untuk hidup mandiri, terhindar dari masalah kesehatan, meningkatkan taraf kesehatan, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung. Tujuan utama dari kebiasaan hidup yang higienis dan menyehatkan adalah mendorong peningkatan derajat kesehatan melalui pendidikan yang menjadi landasan partisipasi aktif setiap individu dalam mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.^{3,4}

Laporan Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan persentase lembaga pendidikan dan keluarga yang menerapkan praktik hidup sehat dan higienis meningkat sebesar 70,62%. Angka ini telah melampaui target Rencana Strategis tahun 2018 yang ditetapkan sebesar 70%. Di wilayah Jawa Barat, tingkat penerapan praktik hidup sehat dan higienis di lembaga pendidikan dan keluarga menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, persentasenya mencapai 52,50%, meningkat menjadi 57,80% pada tahun 2017, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 5,30%. Persentase tertinggi penerapan PHBS di lembaga pendidikan dan keluarga tercatat di Kota Depok sebesar 78%, sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Sukabumi, yaitu sebesar 40,90%.^{5,6}

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data dan analisis ilmiah tentang faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan implementasi pola

hidup higienis dan menyehatkan bagi peserta didik tingkat dasar khususnya pada populasi terpilih yaitu siswa kelas III & IV di RW 018 Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan potong lintang (*cross-sectional*), data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji *Chi-Square*. Data utama yang dikumpulkan meliputi tingkat pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peran orang tua, peran guru, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas III dan IV Sekolah Dasar yang berdomisili di RW 018, Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, pada tahun 2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik PHBS siswa, sementara variabel independennya mencakup tingkat pengetahuan, keterlibatan orang tua, peran guru, kondisi lingkungan, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa dari total populasi 50 siswa, yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara insidental. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Telah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik PHBS pada siswa kelas III dan IV sekolah dasar di wilayah RW 018, Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara, tahun 2020. Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PHBS serta faktor-faktor yang berkaitan dengannya.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan telah divalidasi sebelumnya. Angket ini dirancang untuk mengukur penerapan PHBS serta lima variabel yang diduga memiliki hubungan dengan perilaku tersebut,



yaitu: tingkat pengetahuan siswa, peran orang tua atau pengasuh, peran guru atau pembimbing di sekolah, kondisi lingkungan sekitar, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Hasil tanggapan responden kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial,

dengan pendekatan kuantitatif, untuk menilai adanya hubungan antara masing-masing variabel dengan praktik PHBS. Hasil dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktik PHBS Siswa di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	PHBS		Total	p value*
	Pernah n (%)	Belum Pernah n (%)		
Baik	21 (95,5%)	1 (4,5%)	22	0.128
Cukup	5 (71,4%)	2 (28,6%)	7	
Kurang	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3	
Total	28 (87,5%)	4 (12,5%)	32	

*Uji Chi-Square

Tabel 1 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan penerapan PHBS. Dari 22 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 21 siswa (95,5%) telah menerapkan PHBS, sedangkan 1 siswa (4,5%) belum menerapkan. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, 5 siswa (71,4%) telah

menerapkan PHBS, dan 2 siswa (28,6%) belum. Sementara itu, dari 3 siswa dengan pengetahuan kurang, 2 siswa (66,7%) telah menerapkan PHBS dan 1 siswa (33,3%) belum. Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku PHBS ($p = 0,128 > \alpha = 0,05$)

Tabel 2. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Praktik PHBS Siswa Di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara Tahun 2020

Peran Orang Tua	PHBS		Total	p value*
	Pernah n (%)	Belum Pernah n (%)		
Baik	28 (100.0%)	0 (0.0%)	28	0.000
Cukup	0 (0.0%)	3 (100.0%)	3	
Kurang	0 (0.0%)	1 (100.0%)	1	
Total	28 (87.5%)	4 (12.5%)	32	

*Uji Chi-Square

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara peran orang tua dengan penerapan PHBS pada siswa. Dari 28 siswa yang memiliki peran orang tua dalam kategori baik, seluruhnya (100%) telah menerapkan PHBS. Sementara itu, pada kategori peran orang tua cukup, tidak ada siswa yang menerapkan PHBS (0%), dan seluruhnya (100%) belum menerapkan. Hal serupa juga

terjadi pada kategori peran orang tua kurang, di mana seluruh siswa (100%) belum menerapkan PHBS. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran orang tua dan penerapan PHBS ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peran orang tua berhubungan dengan dengan perilaku anak dalam menerapkan PHBS.

Tabel 3. Hubungan Peran Guru Terhadap Praktik PHBS Siswa Di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara Tahun 2020

Peran Guru	PHBS		Total	p value*
	Pernah n (%)	Belum Pernah n (%)		
Baik	23 (85.2%)	4 (14.8%)	27	0.655
Cukup	3 (100.0%)	0 (0.0%)	3	
Kurang	2 (100.0%)	0 (0.0%)	2	
Total	28 (87.5%)	4 (12.5%)	32	

*Uji Chi-Square



Tabel 3 menunjukkan distribusi praktik PHBS berdasarkan kategori peran guru. Dari 27 siswa yang menilai peran guru dalam kategori baik, sebanyak 85,2% telah menerapkan PHBS dan 14,8% belum menerapkan. Seluruh siswa dengan persepsi peran guru cukup (100%) dan kurang (100%) telah menerapkan PHBS. Namun

demikian, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan penerapan PHBS ($p = 0,655 > \alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, peran guru dalam konteks ini tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap praktik PHBS siswa.

Tabel 4. Hubungan Lingkungan Terhadap Praktik PHBS Siswa Di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara Tahun 2020

Kategori Lingkungan	PHBS		Total	p value*
	Pernah n (%)	Belum Pernah n (%)		
Baik	22 (84.6%)	4 (15.4%)	26	0.590
Cukup	5 (100.0%)	0 (0.0%)	5	
Kurang	1 (100.0%)	0 (0.0%)	1	
Total	28 (87.5%)	4 (12.5%)	32	

*Uji Chi-Square

Tabel 4 menunjukkan distribusi praktik PHBS berdasarkan kategori lingkungan. Dari 26 responden yang tinggal di lingkungan dengan kategori baik, sebanyak 84,6% telah menerapkan PHBS dan 15,4% belum menerapkan. Sementara itu, seluruh responden yang berada di lingkungan dengan kategori cukup dan kurang (masing-masing 100%) telah menerapkan PHBS. Meskipun sebagian besar responden

yang tinggal di lingkungan cukup dan kurang menunjukkan praktik PHBS yang baik, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan praktik PHBS ($p = 0,590 > \alpha = 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara statistik terhadap praktik PHBS pada responden.

Tabel 5. Hubungan Sarana Serta Prasarana Terhadap Praktik PHBS Siswa Di RW 018 Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Utara Tahun 2020

Sarana Pra Sarana	PHBS		Total	p value*
	Pernah n(%)	Belum Pernah n(%)		
Baik	16 (94.1%)	1 (5.9%)	17	0.178
Cukup	8 (72.7%)	3 (27.3%)	11	
Kurang	4 (100.0%)	0 (0.0%)	4	
Total	28 (87.5%)	4 (12.5%)	32	

*Uji Chi-Square

Tabel 5 menunjukkan distribusi praktik PHBS berdasarkan kategori ketersediaan sarana dan prasarana. Dari 17 responden yang berada di lingkungan dengan sarana dan prasarana yang baik, sebanyak 94,1% telah menerapkan PHBS, sedangkan 5,9% belum menerapkan. Pada kelompok dengan kategori cukup, 72,7% responden telah menerapkan PHBS dan 27,3% belum menerapkan. Sementara itu, seluruh responden (100%) yang berada dalam kategori

sarana dan prasarana kurang tetap menunjukkan praktik PHBS. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan praktik PHBS ($p = 0,178 > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara statistik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat responden.

bahwa mayoritas siswa dengan tingkat pengetahuan baik telah menerapkan PHBS, yaitu sebesar 95,5%, dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan cukup (71,4%) dan kurang (66,7%) (Tabel 1) data ini

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan PHBS

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data



mengindikasikan adanya trend perilaku praktik PHBS seiring dengan tingkat pengetahuan siswa. Namun demikian hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik PHBS tidak signifikan secara statistik ($p = 0,128 > \alpha = 0,05$).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam penerapan PHBS⁷, namun demikian sikap atau perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, penelitian yang dilakukan oleh Novika, dkk (2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa dalam hal praktik PHBS antara lain; peran teman sebaya yang kurang baik serta peran guru yang kurang baik berpengaruh terhadap sikap siswa dalam praktik PHBS⁸. Hasil ini sejalan juga dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa meskipun pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku, namun tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang menentukan praktik kesehatan seseorang⁹.

Selain peran dari luar individu, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa perilaku terkait dengan kesehatan termasuk PHBS dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bagaimana seorang individu menempatkan perilaku tersebut sebagai sebuah prioritas atau bukan.^{10,114} Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Conner & Norman (2022) mengungkapkan bahwa Seseorang dapat terdorong untuk melakukan suatu perilaku secara konsisten karena dipengaruhi oleh intensi yang kuat terhadap perilaku tersebut. Intensi yang kuat tidak hanya meningkatkan prediktabilitas terhadap perilaku aktual, tetapi juga memiliki empat karakteristik penting yang memperkuat efeknya. Pertama, intensi yang kuat lebih stabil dari waktu ke waktu. Kedua, intensi tersebut cenderung lebih tahan terhadap intervensi atau upaya perubahan dari luar. Ketiga, intensi yang kuat memperkecil kesenjangan antara niat dan tindakan nyata (intention-behavior gap). Keempat, intensi yang kuat dapat memengaruhi cara individu memproses informasi, yaitu dengan menciptakan bias kognitif yang mengarahkan seseorang untuk lebih menerima informasi yang mendukung niatnya dan menolak informasi yang bertentangan¹².

Hubungan Peran Orang Tua dengan PHBS

Dalam penelitian ini (Tabel 2), seluruh siswa

yang memiliki peran orang tua dalam kategori baik (100%) telah menerapkan PHBS. Sebaliknya, tidak satu pun siswa dengan peran orang tua dalam kategori cukup dan kurang yang menerapkan PHBS.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara peran orang tua dengan praktik PHBS siswa ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiarti T & Dangiran HL (2026) menemukan bahwa bahwa peran orang tua dalam praktik PHBS anak usia sekolah dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik PHBS.⁷

Dalam hal perubahan perilaku, peran orang tua sangat penting khususnya sebagai contoh baik, penelitian yang dilakukan oleh Setiaji, dkk (2024) mengungkapkan bahwa perilaku keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT Babunnajah, dengan kontribusi sebesar 60,21%.

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh sikap dan teladan yang ditunjukkan oleh orang tua, sementara sisanya, sebesar 39,79%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar peran orang tua¹⁵. Disamping itu, peran orang tua sebagai agen sosialisasi utama dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan dan perilaku anak, Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka¹⁶. Karena itu, kontribusi orang tua dan keluarga dalam pendidikan awal anak sangat fundamental dan berpengaruh besar¹⁷

Hubungan Peran Guru dengan PHBS

Guru sebagai figur pendidik dan teladan di lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi dalam pembentukan perilaku siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar siswa yang menilai peran guru dalam kategori baik telah menerapkan PHBS (85,2%) (Tabel 3). Seluruh siswa dalam kategori peran guru cukup dan kurang juga menerapkan PHBS (100%). Namun demikian, hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan praktik PHBS siswa ($p \text{ value} = 0,655 > \alpha = 0,05$).



Beberapa penelitian mengungkapkan, peran guru dalam hal praktik PHBS pada siswa dapat disebabkan oleh keterbatasan variasi persepsi siswa terhadap peran guru dan karena peran guru dalam mendukung PHBS belum optimal dibandingkan peran orang tua. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran guru yang efektif dalam promosi kesehatan membutuhkan pelatihan khusus serta integrasi dalam kurikulum.^{18,19}

Hubungan Lingkungan dengan PHBS

Lingkungan tempat tinggal yang bersih dan mendukung menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku PHBS seseorang. Pada Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden yang tinggal di lingkungan dengan kategori baik (84,6%) telah menerapkan PHBS. Sementara itu, seluruh responden yang berada di lingkungan dengan kategori cukup dan kurang justru semuanya (100%) menerapkan PHBS.

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik PHBS dapat terjadi meski lingkungan tidak sepenuhnya mendukung, uji Chi-Square tetap menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kondisi lingkungan dengan praktik PHBS ($p = 0,590 > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dalam konteks ini bukan penentu utama dalam praktik PHBS siswa, dan kemungkinan terdapat faktor lain seperti motivasi internal dan pengaruh keluarga.

Temuan riset ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengungkapkan bahwa perilaku individu berperan penting dalam menentukan status kesehatan, namun tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, lingkungan, dan biologis yang melingkupinya. Oleh karena itu, pendekatan kesehatan masyarakat perlu mempertimbangkan hubungan timbal balik antara perilaku, lingkungan, dan faktor biologis dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit.²⁰

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan PHBS

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti air bersih, toilet, dan fasilitas cuci tangan merupakan elemen krusial dalam mendukung pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Data hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5

menunjukkan bahwa sebesar 94,1% siswa yang berada dalam lingkungan dengan sarana dan prasarana yang baik telah menerapkan PHBS dengan baik. Sementara itu, pada lingkungan dengan kategori fasilitas yang cukup, proporsi siswa yang menerapkan PHBS menurun menjadi 72,7%. Pada kategori sarana dan prasarana yang kurang, seluruh siswa (100%) tetap menunjukkan penerapan PHBS.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana-prasarana dengan praktik PHBS ($p = 0,178 > \alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas fisik bukan satu-satunya faktor penentu dalam praktik PHBS. Kesadaran individu, motivasi pribadi, dukungan keluarga, serta pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kesehatan turut memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk tetap menerapkan PHBS, bahkan dalam kondisi fasilitas yang terbatas.⁹

Temuan riset ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengungkapkan bahwa perilaku individu berperan penting dalam menentukan status kesehatan, namun tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, lingkungan, dan biologis yang melingkupinya. Oleh karena itu, pendekatan kesehatan masyarakat perlu mempertimbangkan hubungan timbal balik antara perilaku, lingkungan, dan faktor biologis dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit.²⁰⁻²⁴

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik PHBS di kalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Meskipun tingkat pengetahuan menunjukkan tren positif terhadap penerapan PHBS, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku. Sebaliknya, peran orang tua terbukti memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap praktik PHBS siswa, menunjukkan bahwa keterlibatan dan keteladanan orang tua merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku hidup sehat.

Peran guru, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti air bersih dan fasilitas sanitasi, meskipun penting



secara teoritis, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap praktik PHBS. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik atau institusional, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti intensi yang kuat, dukungan keluarga, dan nilai-nilai kesehatan yang tertanam dalam diri individu.

Dengan demikian, pendekatan promosi kesehatan di sekolah perlu menekankan keterlibatan orang tua sebagai agen sosialisasi utama, disertai penguatan motivasi dan kesadaran internal siswa, guna menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Selain itu, penting bagi intervensi kesehatan masyarakat untuk mengadopsi pendekatan yang bersifat holistik dan ekologi, yang mempertimbangkan interaksi timbal balik antara perilaku, lingkungan, dan faktor biologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunita, E., Eliyana, Y. & Iswahyudi, I. Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* **4**, 103–107 (2023).
2. Mega Liufeto, Sirait, R. & Takaeb, A. Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering* **6**, 107–119 (2025).
3. Rahman, H. *et al.* Penanaman Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Kebiasaan Hidup Sehat Di Sdn Pangtonggal 1. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* **2**, 105–113 (2025).
4. Rani, N., Dewi, O. & Mitra, M. Sosialisasi Melalui Media Video Tentang Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Murid Sd Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* **2**, 169–179 (2022).
5. Turnip, O. N. *et al.* Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Tangkiling Palangka Raya. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* **5**, 62–72 (2024).
6. Sari, T. B., Ningsih, A. P. & Sudirham, S. Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* **7**, 129 (2025).
7. Malaka, M. H. *et al.* Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kambu dan Poasia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* **1**, 25–32 (2020).
8. Novika, N., Sayati, D. & Murni, N. S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute* **7**, 70–76 (2023).
9. Fitriani, I., Nislawaty, N. & Mayasari, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* **1**, 62–73 (2022).
10. Conner, M. *et al.* Goal Prioritization and Behavior Change: Evaluation of an Intervention for Multiple Health Behaviors. *Health Psychology* **41**, 356–365 (2022).
11. Conner, M. *et al.* Impact of goal priority and goal conflict on the intention-health-behavior relationship: Tests on physical activity and other health behaviors. *Health Psychology* **35**, 1017–1026 (2016).
12. Conner, M. & Norman, P. Understanding the intention-behavior gap: The role of intention strength. *Front Psychol* **13**, 923464 (2022).
13. Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Di Kecamatan Kramatwatu Serang | Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengetahuan-Dan-Peran-Orangtua-Terhadap-Perilaku-SD-Wulandari-Pertiwi/4a6fbf933bfc9440728c2147a7547566c83aa4ad>.
14. Yadi Jayadilaga, Meliana Handayani, Nurul Fajriah Istiqamah, Dian Anggraeni Rachman & A. Ulfiiana Fitri. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat:



- Membentuk Kebiasaan Sehat Sejak Usia Dini. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* **2**, 86–90 (2024).
15. Setiaji, H. & Sarmawati, S. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Ta'dibiya* **4**, 147–164 (2024).
 16. Yadnyawati, I. A. G., Sri Winarti, N. N., Seniwati, D., Ayu Ngurah, I. G. & Surawati, N. M. Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak. *Jurnal Widya Biologi* 91–102 (2023)
doi:10.32795/WIDYABILOGI.V13I02.3568.
 17. Yadi Jayadilaga, Meliana Handayani, Nurul Fajriah Istiqamah, Dian Anggraeni Rachman & A. Ulfiana Fitri. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Membentuk Kebiasaan Sehat Sejak Usia Dini. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* **2**, 86–90 (2024).
 18. Chrisnawati, Y. & Suryani, D. Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* **12**, 1101–1110 (2020).
 19. Tribrata, J. P., Rahim, A., Taryatman, T. & Arief, A. Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* **10**, 32–38 (2023).
 20. Green, L. W., Hoelt, K. S. & Hiatt, R. A. Behavioural determinants of health and disease. *Oxford Textbook of Global Public Health* 213–228 (2021)
doi:10.1093/MED/9780198816805.003.0015.
 21. Hayati, R. & Irianty, H. Analisis pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kecamatan Banjarbaru Selatan. *Health Research Journal of Indonesia* **3**, 102–107 (2024).
 22. Strecher, V. J. *et al.* Goal Setting as a Strategy for Health Behavior Change. *Health Education & Behavior* **22**, 190–200 (1995).
 23. Murfat, Z. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Berhubungan Dengan Sikap, dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Wal'afiat Hospital Journal* **2**, 112–118 (2022).
 24. Sabarniati, A., Jafriati, J. & Pratiwi, A. D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Kantor Walikota Kendari. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo* **4**, (2023).